

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemiskinan adalah permasalahan yang rumit yang terjadi dikalangan masyarakat luas pada saat ini. Hal ini salah satu penyebab suatu isu atau permasalahan yang tidak akan selesai untuk didiskusikan baik oleh pemerintah sendiri atau oleh pihak swasta. Kebijakan pembangunan untuk mengatasi persoalan kemiskinan sampai hari ini belum memberikan hasil yang signifikan, begitu pula dengan berbagai solusi yang telah diusulkan untuk memecahkan masalah kemiskinan.

Kabupaten Cianjur merupakan salah satu kabupaten dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang sangat rendah. Sehingga hal ini menjadikan kabupaten Cianjur sebagai wilayah di Provinsi Jawa Barat yang tingkat kemiskinannya paling tinggi dan termasuk dari lima kabupaten yang memiliki jumlah penduduk miskin ekstrim di Jawa Barat.

Data Statistika yang menunjukkan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) di Provinsi Jawa Barat dengan lima kabupaten terendah.

Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia

Wilayah Jawa Barat	Indeks Pembangunan Manusia		
	2020	2021	2022
Bogor	70,40	70,60	71,20
Sukabumi	66,88	67,07	67,64

Cianjur	65,36	65,56	65,94
Bandung	72,39	72,73	73,16
Garut	66,12	66,45	67,41

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

Data statistik di atas dari tahun 2020 hingga 2022. Menunjukkan bahwa Cianjur adalah kabupaten dengan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) terendah dibanding dengan kabupaten Bogor, kabupaten Sukabumi, kabupaten Bandung, serta kabupaten Garut. Sehingga, dapat diindikasikan bahwa Kabupaten Cianjur dalam pembangunan masyarakatnya sangatlah rendah. Maka, dengan adanya permasalahan tersebut diperlukan untuk meningkatkan sumberdaya manusianya dan hasil data tersebut juga menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Cianjur perlu untuk diberdayakan agar mencapai tujuan hidup yang sejahtera dan mandiri serta ekonomi yang stabil.

Menurut Hutomo, pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan dengan multiaspek, baik dari masyarakat sendiri, maupun aspek kebijakannya (Nazir, 2015 : 40).

Pencapaian kemandirian dan kesejahteraan diberbagai faktor terutamanya faktor ekonomi merupakan tujuan yang paling utama dalam pemberdayaan. Sebab, pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu cara yang melibatkan pemanfaatan sumberdaya untuk menumbuhkan potensi ekonomi rakyat guna mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Dengan demikian, produktivitas sumberdaya manusia ataupun sumberdaya alam disekitar keberadaan rakyat dapat meningkat (Mansyur, 2005 : 41).

Sementara menurut pendapat lain pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memanfaatkan dan mengelola sumberdaya yang berada dimasyarakat pedesaan secara efektif dan efisien. Melalui beberapa aspek diantaranya; 1). Aspek *input* mencakup sumber daya manusia, dana, sarana, data rencana, dan teknologi; 2). Aspek proses mencakup pelaksanaan, monitoring dan evaluasi; 3). Aspek *output* yaitu pencapaian sasaran, efektivitas, dan efisiensi (Adisamita, 2006 : 35).

Berbicara mengenai sumber daya ekonomi, diperlukan wadah untuk memudahkan langkah dalam melakukan pemberdayaan itu sendiri. Baik yang bersifat lembaga atau non-lembaga. Salah satu yang berperan dalam memberdayakan masyarakat khususnya dibidang ekonomi adalah pondok pesantren. Kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat tentunya telah menawarkan model pemberdayaan yang inovatif, karena selain mengajarkan dalam masalah duniawi, pesantren pun memberikan bekal ilmu mengenai keagamaan. Terlibatnya pesantren dalam

pemberdayaan telah menunjukkan keterikatan pondok pesantren dengan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Baik perseorangan maupun kelompok, hal ini bertujuan untuk memaksimalkan sumber daya yang dapat dimanfaatkan berbagai aspek dan dapat meningkatkan kesejahteraan untuk menjadikan mereka lebih mandiri.

Pondok pesantren Miftahulhuda merupakan pondok pesantren yang melakukan pemberdayaan kepada masyarakat yang berada di lingkungan sekitarnya dalam bidang ekonomi dan kemandirian santrinya. Di Pesantren Miftahulhuda Al-Musri' terdapat banyak potensi yang dapat dimanfaatkan dalam bidang ekonomi terkhusus pada program agribisnis diantaranya adalah lahan pertanian sawah, pertanian *greenhouse* dan perikanan. Peneliti hanya mengambil bidang pertanian sawah dan pertanian *greenhouse* yang berada di lingkungan pondok pesantren dalam penelitian ini. Agribisnis ini disediakan bagi santri dan masyarakat di lingkungan pesantren. Namun, dalam pelaksanaan program tersebut terdapat perbedaan antara masyarakat dan santri, program ini bagi santri dimanfaatkan sebagai pelatihan untuk nanti terjun di masyarakat. Khususnya, santri yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, sedangkan bagi masyarakat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian agar keluarganya lebih sejahtera.

Sistem pemberdayaan ekonomi masyarakat di pondok pesantren Miftahulhuda Al-Musri' menggunakan sistem bagi hasil antara pemilik dan penggarap. Dalam pertanian sawah sistem bagi hasil yang digunakan adalah sistem *musaqah*, pesantren sebagai pemilik lahan dan yang menyediakan

semua kebutuhan untuk pertanian sawah, sedangkan masyarakat hanya menggarap dan hasilnya dibagi sesuai kesepakatan. Sedangkan untuk pertanian *greenhouse* menggunakan sistem *Muzara'ah*, yang mana sistem bagi hasilnya dilakukan dengan pihak mitra dan dibagi 75% untuk pihak mitra dan 25% untuk pondok pesantren Al-Musri'.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Miftahulhuda Al-Musri' melalui agribisnis sangat menarik bagi peneliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat sejauh mana pondok pesantren mampu memberdayakan masyarakat sekitar dan meningkatkan kemandirian santri. Dengan demikian, pesantren bukan hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan saja melainkan juga sebagai lembaga yang memberdayakan masyarakat khususnya di bidang agribisnis. Program ini bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, kurangnya lapangan pekerjaan dan kesulitan mencari modal dan sebagainya. Oleh karenanya, keberadaan pesantren sangat memiliki dampak untuk pemberdayaan dan membekali kepada santrinya dengan keterampilan dibidang agribisnis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lingkungan pondok pesantren.

Berdasarkan penjelasan diatas. Maka, dengan ini peneliti tertarik untuk mengambil penelitian terkait dengan hal ini, yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri' Pusat Cianjur)*.

B. Fokus Penelitian

Penjelasan pada latar belakang. Maka, fokus penelitian dalam skripsi ini adalah “Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri” dari fokus di atas, diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Aspek *Input* Dari Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri’?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Dari Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri’?
3. Bagaimana Aspek *Output* Dari Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri’?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian, terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Mengetahui Aspek *Input* Dari Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri’
2. Mengetahui Proses Pelaksanaan Dari Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri
3. Megetahui Aspek *Output* Dari Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri’

D. Kegunaan Penelitian

Dengan Memperhatikan tujuan dari penelitian ini, bahwa dapat diketahui kegunaan dari penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan kebermanfaatan bagi lingkungan perguruan tinggi Islam khususnya pada lingkup studi Pengembangan Masyarakat Islam untuk mengetahui tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri' Pusat Cianjur).

2. Secara Praktis

- a. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat yang kurang sejahtera, baik bagi pembimbing dan para dosen untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya di pondok pesantren Miftahulhuda Al-Musri'.
- b. Kemudian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk para fasilitator serta menjadi bahan dan contoh bagi pemberdayaan masyarakat kedepannya.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berkaitan dengan penelitian ini. Untuk mengetahui kebaruan dan keaslian penelitian, perlu disajikan beberapa hasil yang relevan dari penelitian terdahulu, diantaranya yaitu:

Pertama, Skripsi Silvana Indah Utari yang berjudul *Strategi Pemberdayaan Berbasis Kewirausahaan Santri Di Bidang Agribisnis Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Cilacap)* tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *Field research*. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus dalam melakukan kegiatan pemberdayaan yang berbasis kewirausahaan santri dibidang agribisnis melakukan strategi pembedayaan melalui 3 tahapan yaitu : tahapan penyadaran dan pembentukan karakter, tahap transformasi pengetahuan, dan tahap peningkatan kemampuan intelektual. Bentuk kemandirian ekonomi bagi pondok pesantren itu sendiri, dan kemandirian ekonomi bagi santri setelah lulus dari pondok. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, fokus penelitiannya sama-sama dibidang agribisnis, objek penelitian dari keduanya di pondok pesantren. Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam fokus penelitian dan hasil penelitian, penelitian terdahulu hanya fokus pada kemandirian ekonomi pondok pesantren dan kemandirian ekonomi bagi

santrinya. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren dan santri.

Kedua, Skripsi ABD Jalil yang berjudul *Strategi Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Yogyakarta dan Sekitar* program studi Pengembangan Masyarakat Islam lulusan 2019. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjabarkan tentang strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Jogja (PMJ) yaitu permulaan strategis dengan pengkaderan anggota dan santri serta masyarakat, pengiriman Da'i mukim sebagai agen dimasyarakat. Lalu meningkatkan kualitas pendidikan non formal, dampak dari proses pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh Pesantren Masyarakat Jogja (PMJ) adalah perwujudan dan perubahan sikap dan perilaku masyarakat sehingga terbentuk partisipasi masyarakat yang semakin meningkat, terbentuknya program kegiatan kemasyarakatan dengan mengadakan kegiatan keagamaan, peningkatan mutu pendidikan dan sosial ekonomi masyarakat dan terbentuknya desa binaan dan pengiriman da'i mukim sebagai mitra penyambung kepada masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian skripsi ABD Jalil diantaranya yaitu menggunakan metode kualitatif dan fokus penelitiannya atau subjek pemberdayaannya sama-sama kepada masyarakat dan santri di Pondok Pesantren. Perbedaannya yaitu dalam segi hasil penelitian dan fokus penelitian.

Ketiga, Skripsi Sufyan yang berjudul *Peran Strategi Pesantren Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hidayatul Cilodong Depok)* tahun 2018. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian empiris (*field research*) metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa dalam perannya pondok pesantren Hidayatul Cilodong memilih untuk menjadi fasilitator antara penjual dan pembeli artinya pesantren hanya membantu masyarakat dalam menjual produknya dan membantu dalam memberikan peluang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitaran pondok. Persamaan dengan penelitian Sufyan diataranya yaitu fokus penelitiannya pada bidang perekonomian masyarakat, objek penelitian yang diambil di Pondok Pesantren dan metode analisis data menggunakan studi deskriptif. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode *field research* atau penelitian empiris sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

Keempat, Jurnal ilmiah karya Rifqi Lazuardian dan Irham Zaki yang berjudul *Kontribusi Pondok Pesantren Riyadul Jannah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Pacet Mojokerto*, jurnal tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren Riyadhul Jannah memiliki peran dalam pemberdayaan masyarakat sekitar pondok pesantren. Pondok

pesantren ditunjukkan dengan aktivitas unit-unit usaha milik PT. Rijan Dinamis Selaras yang melibatkan masyarakat. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif, fokus penelitiannya dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dan objek penelitiannya berada di Pondok Pesantren. Perbedaan penelitian ini diantaranya terletak pada hasil penelitian dan fokus penelitian.

Dari penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa penelitian tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri'), layak untuk diteliti karena sejauh penelusuran peneliti, belum ditemukan hasil penelitian yang membahas permasalahan ini.

F. Landasan Pemikiran

1. Kerangka Teoritis

a. Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Hutomo, pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan dengan multiaspek, baik dari masyarakat sendiri, maupun aspek kebijakannya (Nizar, 2015 : 40)

Sedangkan Sumodiningrat menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah usaha untuk menjadikan perekonomian yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing yang tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Pemberdayaan ekonomi umat adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perekonomian umat baik secara langsung (misalnya: pemberian modal usaha, pendidikan keterampilan ekonomi, pemberian dana konsumsi), maupun secara tidak langsung (misalnya: pendidikan keterampilan ekonomi, perlindungan dan dukungan terhadap kaum dengan kondisi ekonomi lemah, dan lain-lain) (Hutomo, 2000 : 6)

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya yang bertujuan untuk memberikan dorongan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil perekonomian sehingga dapat membawa kepada kesejahteraan masyarakat. Maka, pesantren harus mampu memberikan solusi bagi masalah yang terjadi di tengah-tengah masyarakat terutama yang berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut diarahkan untuk mendorong perubahan secara struktural dengan memperkuat peran dan posisi ekonomi masyarakat serta perubahan ini meliputi proses ekonomi lemah ke ekonomi yang lebih kuat. Sehingga, masyarakat harus mampu mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki untuk memperkuat kelembagaan dan memperkuat prasarana yang tersedia.

Sistem ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang didasarkan terhadap kekuatan ekonomi masyarakat itu sendiri. Dalam sistem ini, masyarakat terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi yang dapat diusahakan misalnya pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan sektor lainnya. Karena tujuan utama dari sistem ekonomi ini adalah untuk kesejahteraan dan memenuhi hidup masyarakat. Sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut, masyarakat dapat merasakan kesejahteraan hidup yang lebih produk Pondok pesantren Miftahulhuda Al-Musri dalam pemberdayaan ekonomi sangat berperan aktif melalui pemberdayaan masyarakat yang berada di lingkungan pesantrennya. Terutama yang terfokus pada program agribisnis diantaranya pesawahan, pertanian *greenhouse*, dan perikanan. Maka, dapat dirumuskan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu upaya secara langsung dalam memberikan dorongan kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pengembangan potensi tersebut berguna untuk meningkatkan hasil yang membawa kepada kesejahteraan masyarakat dari berbagai aspek.

Pondok pesantren Miftahulhuda Al-Musri dalam pemberdayaan ekonomi sangat berperan aktif melalui pemberdayaan masyarakat yang berada di lingkungan pesantrennya. Terutama yang terfokus pada program agribisnis diantaranya pesawahan, pertanian *greenhouse*, dan perikanan. Maka, dapat dirumuskan bahwa pemberdayaan ekonomi

masyarakat merupakan salah satu upaya secara langsung dalam memberikan dorongan kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pengembangan potensi tersebut berguna untuk meningkatkan hasil yang membawa kepada kesejahteraan masyarakat dari berbagai aspek.

b. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren

Menurut pendapat Adisasmita pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya masyarakat pedesaan secara efektif dan efisien. Baik dari 1). Aspek input mencakup sumber daya manusia, dana, peralatan atau sarana, data rencana, dan teknologi; 2). Aspek proses yaitu mencakup pelaksanaan, monitoring dan evaluasi; 3). Aspek output mencakup pencapaian sasaran, efektivitas, dan efisiensi (Adisasmita, 2006 : 35).

Dikutip dari buku Harry Hikmat yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat”. Schumaker menyatakan bahwa pemberdayaan adalah proses dimana masyarakat miskin dapat diberdayakan melalui ilmu pengetahuan dan kemandiriannya, sampai mereka dapat berperan sebagai perantara atau agen pembangunan. Selain itu, McArdle mendefinisikan pemberdayaan sebagai cara untuk mengambil keputusan oleh orang-orang yang kemudian melakukan keputusan yang telah mereka ambil. Mereka yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandirian mereka, hal ini merupakan

yang paling penting untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri serta ilmu pengetahuan, keterampilan serta sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan tanpa bergantung pada bantuan dari pihak lain (Hikmat, 2006 : 2-3).

Para ahli lain, pemberdayaan diartikan sebagai membantu orang dalam mendapat kekuatan untuk menentukan keputusan dan tindakan yang berkaitan dengan diri mereka sendiri. Dan mengurangi efek yang dapat menghambat kepada pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan tersebut. Proses tersebut dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri dengan menggunakan kekuatan atau daya yang dimilikinya, termasuk melalui transfer daya dari lingkungannya (Maryani & E Nainggolan, 2019 : 1).

Dalam arti lain, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan yang dapat mendorong masyarakat untuk berinisiatif memulai kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi yang dialami oleh mereka sendiri. Pemberdayaan ini hanya terjadi jika masyarakat ikut berpartisipasi aktif. Jadi, pada intinya, pemberdayaan meliputi proses dalam pembangunan, inisiatif dari masyarakat, dan memperbaiki kondisi yang terjadi pada diri sendiri. Dengan demikian, program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat berhasil dengan tidak bergantung pada pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga pada aktifnya masyarakat yang diberdayakan

untuk mengubah situasi dan kondisi mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Masyarakat dalam buku “Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa” karya M.Cholil Mansyur dapat dijelaskan bahwa masyarakat adalah manusia yang dapat bergaul dan akrab dalam kehidupannya antara manusia satu dengan manusia lainnya dan disatukan dengan cara tertentu yaitu melalui hasrat kemasyarakatannya. Sedangkan, A. Lysen, dalam bukunya yang berjudul “*Individu dan masyarakat*” menyatakan bahwa, masyarakat merupakan hubungan antara kekuatan-kekuatan yang dibentuk oleh masyarakat dengan memperhatikan kebutuhan individu (Mansyur, 2005 : 21-22).

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang berada di lingkungan masyarakat dan telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang mampu untuk merekayasa sosial. Hal tersebut berbanding lurus yang dijelaskan dalam buku “*Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*” membahas satu point yaitu pondok pesantren yang fungsinya tidak hanya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah tetapi juga sebagai lembaga yang merekayasa masyarakat dalam bidang sosial (Sulthon & Khusnuridlo, 2006 : 8).

Pesantren merupakan institusi pendidikan keagamaan yang sekaligus sebagai lembaga sosial yang tidak hanya memiliki peran aktif dalam menjaga akhlak masyarakat, tetapi juga mampu memberikan

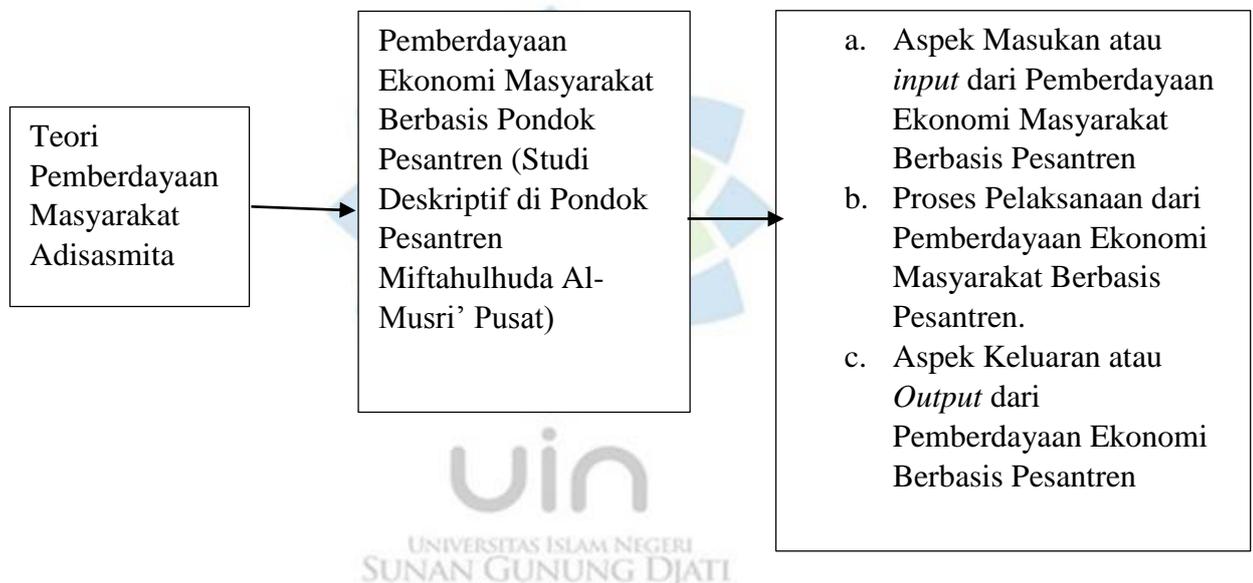
peran aktif dalam menjawab berbagai macam kebutuhan dari masyarakat yang belakangan ini semakin meningkat. Konsep pemberdayaan terhadap masyarakat berbasis pesantren ini mencakup tiga aspek kegiatan. *Pertama*, terus berupaya menyadarkan masyarakat. *Kedua*, pesantren perlu menciptakan suasana agar masyarakat sadar akan permasalahannya sendiri dengan cara mendorong masyarakat untuk berpartisipasi serta menciptakan etos swadaya masyarakat. *Ketiga*, pesantren memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat agar mereka berkarya dan berdaya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Zubaedi, 2007 : 15).

Dari teori di atas dapat dirumuskan bahwa, pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren adalah tindakan yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam menyadarkan masyarakat. Sehingga dari proses penyadaran tersebut dapat muncul sebuah aksi yang dapat menunjang keberdayaan masyarakat dan sadar akan masalah yang dialaminya untuk menciptakan kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Dalam hal ini, tentunya memerlukan program yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan mereka. Program yang menunjang untuk mensejahterakan masyarakat yang berada di pondok pesantren yang diteliti yaitu lebih terfokus kepada program agribisnis untuk menunjang kemandirian santri dan ekonomi masyarakat. Program tersebut menjadi program unggulan pondok pesantren Miftahulhuda Al-Musri', agribisnis tersebut mencakup pertanian sawah, pertanian *greenhouse*,

dan perikanan yang mana kegiatan tersebut sebagian dikelola oleh santri.

2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini akan dijelaskan pada gambar di bawah, serta lebih jelasnya akan dibahas pada pembahasan selanjutnya.



Gambar 1 . Bagan Kerangka Penelitian

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan adalah di Pesantren Miftahulhuda Al-Musri' yang berlokasi di Kp.Ciendog RT.03/RW.07, Desa Kertajaya, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Alasan yang pertama secara akademik di pesantren ini terdapat program

yang menarik untuk diteliti, serta data-data yang diperlukan sangat mudah untuk diperoleh. Alasan kedua, secara praktis pesantren tersebut sangat strategis serta dekat dengan tempat tinggal asal peneliti. Pesantren Miftahulhuda Al-Musri' juga merupakan salah satu pesantren yang berbasis agribisnis dan memperhatikan terhadap pemberdayaan di lingkungan pesantren.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma interpretif (fenomenologis) merupakan paradigma yang digunakan dalam penelitian ini. Paradigma tersebut digunakan untuk mencari suatu penjelasan dari peristiwa dan kondisi sosial budaya berdasarkan perspektif dari subjek penelitian atau sumber data yang telah dikumpulkan serta bertujuan memahami gejala atau fenomena sosial dalam masyarakat. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang mana pendekatan ini merupakan salah satu cara untuk bisa melaksanakan penelitian dengan lebih mudah dan dekat terhadap objek yang akan diteliti, pendekatan ini merupakan jembatan antara peneliti dan objek yang diteliti dalam proses penelitian.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Gambaran yang dimaksud adalah memberikan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai

fakta-fakta yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pondok pesantren.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan data deskriptif atau metode kualitatif. Dengan memilih penelitian menggunakan metode kualitatif tersebut peneliti berharap dapat memberikan data yang objektif dan akurat sesuai dengan kondisi di lapangan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data yang berkenaan dengan aspek *input* dari Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri’).
- b. Data mengenai proses pelaksanaan dari Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren (Studi deskriptif di Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri’).
- c. Data mengenai aspek *output* dari Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri’).

Jenis data dari survey ini diperoleh dari narasumber, buku/profil pondok pesantren, dan dokumen yang mendukung. Peneliti

menggunakan teknik wawancara dalam penelitiannya dan narasumber hanya memberikan informasinya dengan cara menjawab pertanyaan yang dilotarkan peneliti.

b. Sumber Data

Bagian ini menjelaskan data untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun data yang dihasilkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, diantaranya:

1) Sumber Data Primer

Data primer dari penelitian ini diantaranya adalah pimpinan pondok pesantren, santri yang berperan aktif dan masyarakat yang berada di lingkungan pondok pesantren yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren. Sumber data primer diantaranya mencakup data:

- a. Data mengenai aspek *input* dari pemberdayaan ekonomi masyarakat di lingkungan pondok pesantren Miftahulhuda Al-Musri' yang diperoleh melalui wawancara dengan pimpinan pondok pesantren.
- b. Data mengenai proses pelaksanaan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat di lingkungan pondok pesantren Miftahulhuda Al-Musri yang diperoleh dari wawancara dengan pimpinan pondok pesantren, santri yang terlibat, dan pengurus yang terlibat dalam agribisnis.

- c. Data mengenai aspek keluaran atau *output* dari pemberdayaan ekonomi masyarakat di lingkungan pondok pesantren Miftahulhuda Al-Musri' yang didapatkan dari wawancara dengan pimpinan pondok pesantren.

2) Sumber Data Sekunder.

Data sekunder diperoleh dari pengurus, alumni pesantren, dokumen atau profil pondok pesantren, artikel, jurnal, skripsi terdahulu, website pondok pesantren dan jenis data lainnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, agar memperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan teknik yang mampu mengungkapkan data sesuai dengan pokok permasalahannya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang mendalam, observasi serta dokumentasi. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan data dari buku, skripsi terdahulu, jurnal, artikel, serta profil pondok pesantren, data penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik diantaranya :

a. Teknik wawancara

Teknik wawancara terstruktur adalah teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik wawancara ini dilakukan dengan cara sudah menetapkan kerangka pertanyaan yang

nantinya diajukan kepada informan atau narasumber, sehingga penanya atau pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan tentang penelitiannya. Peneliti langsung turun kelapangan dengan memberikan pertanyaan kepada pimpinan pondok pesantren atau perwakilannya, santri yang terlibat dalam pemberdayaan dan pengurus agribisnis. Alasan peneliti mengambil data melalui teknik wawancara ini dikarenakan teknik wawancara akan sangat efektif dan dapat mengambil atau mendapatkan informasi dengan sedalam mungkin untuk dijadikan bahan dalam proses penelitian tersebut.

b. Teknik Observasi

Teknik observasi yang dilakukan ditempuh dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan terjun langsung kelapangan. Peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk mengetahui jenis informasi sesuai dengan judul penelitian yakni “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri)”. Dalam proses pemberdayaannya peneliti mengamati secara langsung kondisi pondok pesantren dalam proses dilapangan seperti sarana prasarana, teknologi, bidang agribisnis apasaja yang dilakukan, kemudian mengamati bagaimana dampak atau hasil pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat dan kemandirian santri.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah mengambil dari profil pondok, artikel serta skripsi terdahulu. Peneliti melakukan dokumentasi ketika observasi dan wawancara dilapangan, untuk mengambil informasi dari setiap kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Seperti kondisi pondok pesantren, sarana dan prasarana agribisnis, program yang sedang dilaksanakan, dan disamping itu peneliti melakukan dokumentasi dengan semua elemen yang merasakan manfaat yang dilakukan oleh pesantren Miftahulhuda Al-Musri dalam memberdayakan masyarakat di lingkungannya.

6. Analisis Data

Tahapan analisis data dalam penelitian ini secara khusus yakni melalui tahapan reduksi data, penyajian atau *display data*, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data yang peneliti lakukan diantaranya mengambil data melalui rekaman dan catatan-catatan kecil, supaya peneliti mudah untuk mengumpulkan data di lapangan, kemudian dirangkum dan diseleksi, dilakukan secara terus-menerus sesuai dengan metode kualitatif. Oleh karena itu penulis melakukan penyeleksian data dan melihat

perkembangan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren yang dilakukan Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri’.

b. Penyajian atau *Display Data*

Display data ini berdasarkan informasi data dan dapat disusun dengan bentuk naratif supaya memudahkan pemahaman dalam penelitian. Data ini juga memungkinkan peneliti untuk menjelaskan topik yang akan dimaksud dengan menyediakan data yang sesuai dengan di lapangan dan teori-teori yang digunakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses menyimpulkan akhir temuan penelitian. Kesimpulan akhir ini dilakukan ketika pengumpulan data selesai, dan tergantung pada rujukan dari catatan lapangan, penyimpanan dan tuntunan. Tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal.